

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konstruksi perkerasan jalan berkembang pesat pada zaman keemasan Romawi. Pada saat itu telah mulai dibangun jalan-jalan yang terdiri dari beberapa lapis perkerasan. Perkembangan konstruksi perkerasan jalan seakan terhenti dengan mundurnya kekuasaan Romawi sampai awal abad ke-18. Pada saat itu beberapa ahli Perancis menemukan sistem-sistem konstruksi perkerasan jalan yang sebagian sampai saat ini masih umum digunakan di Indonesia maupun di negara-negara lain di dunia. Semenjak tahun 1920 sampai sekarang teknologi konstruksi perkerasan jalan selalu menggunakan aspal sebagai bahan pengikat, seperti konstruksi perkerasan lentur (*flexibel pavement*).

Perkerasan lentur menggunakan aspal sebagai bahan pengikat, lapisan-lapisan perkerasannya bersifat memikul dan menyebarkan beban lalu lintas ke tanah dasar. Pada perencanaan perkerasan lentur jalan raya sering digunakan Metode AASHTO dan Metode AASHTO ini mempunyai tahapan-tahapan dan pengembangan-pengembangan sehingga akan dikhususkan untuk menggunakan Metode AASHTO 1993.

Dalam rangka menunjang pembangunan prasarana kota terpadu oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Provinsi Kalimantan Tengah dilakukan proyek peningkatan struktur jalan untuk menunjang kelancaran pembangunan perekonomian khususnya di wilayah Kabupaten Lamandau.

Salah satu ruas jalan nasional di Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah adalah ruas jalan Kujan - Runtu. Kondisi ruas jalan saat ini kurang memadai untuk perkembangan lalu lintas, timbul kerusakan pada lapis aus, yaitu retak, cekungan atau alur searah memanjang jalan, lubang, dan jembulan aspal. Hal tersebut menjadi masalah yang cukup mengganggu bagi pengguna jalan jurusan Kalbar – Kudangan – Penopa.

Direktoral Jendral Bina Marga sebagai salah satu instansi terkait mengantisipasi dengan mengadakan suatu proyek peningkatan jalan Kujan - Runtu. Dengan demikian kemampuan serta kapasitas jalan pada ruas jalan ini diharapkan dapat ditingkatkan untuk mendukung kelancaran dan kenyamanan berlalulintas sehingga semua hambatan dapat dikurangi.

Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian analisis peningkatan jalan di ruas jalan Kujan - Runtu di Kabupaten Lamandau, yaitu Program Paket Peningkatan Jalan Kujan - Runtu, dengan kontrak no.: HK.02. 03/PPK.PENOPA-WIL.I/KTRK/IV/2015/41, tanggal 30 April 2015, dengan waktu pelaksanaan 210 hari kalender mulai dari tanggal 30 April 2015 sampai dengan 25 November 2015.

Dalam penelitian ini dilakukan komparasi antara Metode AASHTO 1993 dengan Metode Bina Marga. Perbandingan dilakukan terhadap parameter perkerasan lentur untuk melihat sejauh mana persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam kedua metode tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana persamaan dan perbedaan tebal perkerasan lentur Metode AASHTO 1993 dengan Metode Bina Marga pada peningkatan ruas Jalan Kujan – Runtu Kabupaten Lamandau?
2. Metode apa yang paling sesuai antara Metode AASHTO 1993 dengan Metode Bina Marga peningkatan ruas Jalan Kujan – Runtu Kabupaten Lamandau?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan tebal perkerasan lentur Metode AASHTO 1993 dengan Metode Bina Marga pada peningkatan ruas Jalan Kujan – Runtu Kabupaten Lamandau
2. Untuk mengetahui metode yang sesuai antara Metode AASHTO 1993 dengan Metode Bina Marga untuk peningkatan ruas Jalan Kujan – Runtu Kabupaten Lamandau

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari peningkatan jalan di ruas jalan Kujan – Runtu Kabupaten Lamandau adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan peningkatan jalan
2. Mampu menentukan spesifikasi teknik yang diperlukan untuk pelaksanaan peningkatan jalan.

1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan sepanjang ruas jalan Kujan – Runtu Kabupaten Lamandau.
2. Perhitungan terhadap tebal perkerasan lentur dengan metode AASHTO 1993 dan Metode BINA MARGA pada kegiatan pelaksanaan peningkatan jalan di ruas jalan Kujan – Runtu Kabupaten Lamandau di Kabupaten Lamandau

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan. Pada bagian ini diharapkan akan diperoleh gambaran tentang betapa pentingnya penelitian ini dilakukan sehingga akan diperoleh data yang terkait dalam pencapaian tujuan penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan bab yang menguraikan Bagian-Bagian Jalan Jalan di Indonesia, Sistem Jaringan Jalan, Berdasarkan Peran Pelayanan Jasa Distribusinya, Pengelompokan Jalan Berdasarkan Peranannya, Klasifikasi Jalan Berdasarkan Peranannya, Wewenang

Pengelolaan Jaringan Jalan, Klasifikasi Jalan dan Tingkat Pelayanan, Pengelompokan Jalan Menurut Kelasnya, Perkerasan Jalan, Metode Bina Marga, Metode AASHTO 1993

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bab yang membahas tentang Rancangan Penelitian, Subyek Penelitian, Populasi, Sampel, Lokasi dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bab yang membahas tentang Perencanaan Tebal Lapisan Struktur Jalan, Pengumpulan Data, Perencanaan Tebal Perkerasan dengan Metode Bina Marga, Perencanaan Tebal Perkerasan dengan Metode AASHTO, Pembahasan

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bab yang memuat kesimpulan dari hasil analisis penelitian sebelumnya serta mengemukakan saran-saran yang diperlukan.